

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN TASK
COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII di SMP PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika



Oleh:

SITI NURUL AINI
NIM: T20167015

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN TASK
COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII di SMP PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

SITI NURUL AINI
NIM : T20167015

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Umi Faridah, M.M, M. Pd.
NIP. 19680601 199203 2 001

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN TASK
COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII di SMP PLUS
DARUSSHOLAH JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

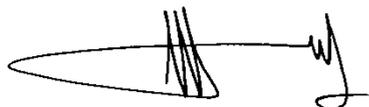
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Hari: Selasa
Tanggal : 12 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo, M. Pd
NIP. 196512011998031001

Sekretaris



Anas Ma'ruf Annizar, M. Pd
NIP.199402162019031008

Anggota :

1. Dr. A. Suhardi, ST., M. Pd
2. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M. Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (Q. S. Al-Baqarah ayat 286)



PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah Akhmad Khusaini dan Ibu Riani yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putri bungsunya didunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Tante Hj. Sayyedah marfu'ah yang telah memberikan support serta nasehat yang sangat menginspirasi saya sehingga saya berada dalam keadaan saat ini.
3. Kakak Siti Lailatul Fikriyah.
4. Saudaraku Komunitas Showansitu (sholawat dan silaturrahmi) yang selalu memberikan rasa sedih dan senang dalam menjalin persaudaraan.
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan. Keluarga besar MTK Angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan yang telah mengisi pos-pos kecil dalam perjalanan kehidupanku selama 4 tahun.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Tadris Matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Task Commitment terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd. selaku Ketua Prodi Studi Tadris Matematika IAIN Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd. selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember.
6. Bapak Riza M Abdillah, M. Pd. selaku guru bidang studi Matematika SMP Plus Darus Sholah Jember.
7. Dosen-dosen di IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Almamaterku tercinta IAIN Jember.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 12 Januari 2020

Siti Nurul Aini
T20167015

ABSTRAK

Siti Nurul Aini, 2020: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Task Commitment terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Task Commitment, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain. Hal ini berkaitan dengan *Task Commitment* siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil belajar disini berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimanakah kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2) Bagaimana task commitment siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 4) Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan task commitment secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 5) Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan task commitment secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang dilakukan di SMP Plus Darussholah Jember. Populasi meliputi seluruh siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember yang berjumlah 211 siswa. Penentuan jumlah sampel dengan rumus *slovin* diperoleh 71 siswa sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 64%. 2) Siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah yang memiliki tingkat *task commitment* dengan kategori rendah sebanyak 57%. 3) Siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah yang memiliki hasil belajar sangat tinggi sebanyak 66%. 4) Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun ajaran 2019/2020. 5) Terdapat variabel kecerdasan emosional yang tidak berpengaruh signifikan secara individu dan variabel *task commitment* berpengaruh signifikan secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Penelitian	15
F. Definisi Operasional Variabel.....	16
G. Asumsi penelitian.....	17
H. Hipotesis.....	18

I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
D. Analisis Data	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data	67
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Indikator Variabel	14
2.1	Penelitian Terdahulu	25
3.1	Penyebaran Populasi Pada Kelas VIII.....	45
3.2	Skor Alternatif Jawaban Angket	49
3.3	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional.....	49
3.4	Kisi-kisi Task Commitment	50
3.5	Hasil Uji Validitas Butir Angket Kecerdasan Emosional	52
3.6	Hasil Uji Validitas Butir Angket Task Commitment.....	53
3.7	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	55
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
3.9	Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Kecerdasan Emosional ...	57
3.10	Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Task Commitment	58
3.11	Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Hasil Belajar	58
3.12	Kriteria Uji Durbin Waston.....	65
4.1	Data Hasil Penelitian.....	68
4.2	Deskripsi Data Kecerdasan Emosional	71
4.3	Deskripsi Data Task Commitment.....	72
4.4	Deskripsi Data Hasil belajar.....	73
4.5	Uji Kolinearitas	75
4.6	Model Summary.....	77
4.7	Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda Pertama.....	78
4.8	Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda Kedua	80

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Uji Normalitas	74
4.2	Uji Heteroskedastisitas	76
4.3	Kecerdasan Emosional	82
4.4	Task Commitment	83
4.5	Hasil Belajar	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan diri manusia. Ada Hadist yang mengatakan “menurut ilmu itu wajib atas setiap muslim” dan “kejarlah ilmu sampai ke negeri China”. Demikian pentingnya pendidikan dan sangat dianjurkan dalam agama. Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu diadakannya proses pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika. Depdiknas menyebutkan bahwa untuk menguasai serta menciptakan teknologi pada masa yang akan datang diperlukan penguasaan kompetensi matematika yang mantap sejak dini.¹ Dalam proses pendidikan siswa terdapat pembelajaran yang dilakukan sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan pembelajaran dapat mengubah tingkah laku dan pola pikir peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Semakin baik

¹Surya Octaviyanus, Arta Ekayanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer dan Think Pair Share terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII”. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7. Nomor 3. (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo). 342.

pembelajaran yang dilakukan maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh, begitu juga dalam pembelajaran bidang studi matematika.

Pentingnya matematika bisa dilihat dari manfaat dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaatnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penyempurnaan kurikulum terus dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Namun adapun yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa yaitu mengalami masalah dalam mempelajari matematika. Selain itu bisa juga karena faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar matematika secara maksimal. Menurut Sardiman, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: 1) faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis seperti penglihatan dan pendengaran dan faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat dan motivasi dan 2) faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Seorang siswa sangat mungkin kehilangan kepercayaan dirinya dikarenakan mendapat nilai rendah pada

ulangan ataupun ujian, padahal sebenarnya siswa tersebut memiliki potensi dan kemampuan yang mumpuni.²

Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru biasanya hanya melihat pada nilai tugas sehari-hari dan nilai ujian. Penilaian ini tidak selalu dapat menyatakan kemampuan seseorang siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan pada karakteristik yang berbeda-beda, misalnya diantara dua siswa, siswa A lebih unggul dalam memahami mata pelajaran berteori, sedangkan siswa B lebih unggul dalam mata pelajaran yang menerapkan praktek dari pada teori, dengan adanya perbedaan tersebut penilaian yang dilakukan tidak dapat sepenuhnya menggali kemampuan siswa.³

Terlepas dari hal tersebut, terdapat pula kemungkinan dimana anak yang dianggap tidak pandai, memiliki tingkat emosional tidak jauh berbeda dengan anak yang dianggap pandai. Hal ini dapat dipahami karena faktor penentu hasil belajar bukan hanya kecerdasan emosional, terdapat faktor lainnya seperti minat, bakat, motivasi, atau *task commitment*, lingkungan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, selain emosional, faktor lain yang akan dikaji adalah *task commitment*. Hal ini disebabkan kedua faktor tersebut merupakan faktor internal namun saling bertolak belakang. Emosional merupakan faktor intelektual yang muncul dan berkembang tanpa kesengajaan. Sedangkan *task commitment*

² Nur Qolbi tayibu. "Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA". Jurnal of EST Volume 2. Nomor 3, (Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2017). 129.

³ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan, "Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember". Jurnal Edukasi Vol. 1, (Jember: Universitas Jember, 2016).

merupakan faktor non-intelektif yang berkembang dan meningkat sesuai dengan usaha siswa.⁴

Kecerdasan emosional (EQ) adalah jembatan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) maka semakin terampil siswa dalam melakukan apa yang diketahui benar. Menurut Riyanto pikiran emosional merupakan radar terhadap bahaya, apabila menunggu pikiran rasional untuk membuat keputusan, barangkali bukan saja keliru, mungkin saja telah mati. Fenomena yang terjadi pada dunia sekolah sekarang adalah banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh, peserta didik mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam belajar matematika. Kebanyakan dari mereka kurang rasa percaya diri untuk belajar matematika tidak suka belajar matematika dengan alasan bahwa belajar matematika itu susah dipahami dan banyak mengalami kendala dalam menyelesaikan soal matematika. Semua sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik berpusat pada emosi yang ada dalam diri mereka. Disamping permasalahan dalam kegiatan sekolah, keadaan emosi peserta didik juga mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika mereka dalam keadaan bosan atau dalam keadaan marah pada seseorang, mereka akan sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Faktor-faktor diatas menyebabkan peserta didik tidak dapat

⁴ Toto Bara Setyawan, 49-50.

memotivasi dirinya untuk maju sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.⁵

Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi peserta didik.

Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.⁶

Task commitment secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas. *Task commitmen* merupakan indikator yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) menurut Renzuli merupakan suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik.⁷ *Task commitment* juga berperan mendorong seseorang untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai

⁵ Munirah. Sri Sumyati dan Ahmad Putri. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 5. No. 2. (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2018). 140.

⁶ Ahmad Putri, 140.

⁷ Nur Qolbi Tayibun. "Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA". Jurnal of EST Vol 2. No 3. (Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2017). 133

rintangan karena orang tersebut telah mengikatkan diri pada tugas atas kehendaknya sendiri. Dengan adanya *task commitment*, seseorang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁸ Seperti yang dikemukakan oleh Urhahne, siswa yang memiliki *task commitment* tinggi menunjukkan perilaku yang positif terhadap semua tugas-tugasnya sebagai pelajar.⁹

Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Hasil belajar adalah hal-hal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Sehubungan dengan hasil belajar tersebut, maka Nasution mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan indikator kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa”. Hampir sama dengan pengertian tersebut, suatu pengertian hasil belajar dikemukakan oleh Abdullah yakni “hasil belajar sebagai indikator kualitas dari pengetahuan yang dikuasai oleh anak setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam suatu selang waktu tertentu”. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator tentang sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai siswa dalam bidang studi tertentu.

Depdiknas menjelaskan bahwa “hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku”. Kemampuan

⁸ Anis Pianyta. “Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Jurnal JKPM Vol 2. No 1. (Jakarta Timur: PB Soedirman Internasional Islamic Junior High School. 2016). 83.

⁹ Nur Qolbi Tayibun, “Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA”. Jurnal Of EST Vol 2. No. 3. (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2017). 133.

kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan banyak terdapat dalam pelajaran praktik. Sedangkan kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat disiplin dan sejenisnya.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa yaitu mengalami masalah dalam mempelajari matematika. Selain itu bisa juga karena faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar matematika secara maksimal. Ahmadi menegaskan bahwa hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Penilaian meliputi semua aspek belajar berupa suatu program untuk menentukan arti atau faedah suatu program untuk menentukan arti atau faedah suatu pengalaman.¹⁰

Berdasarkan beberapa pandangan tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar dalam setiap mata pelajaran dalam selang waktu tertentu. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai pada akhir suatu kegiatan pada setiap mata pelajaran.¹¹

¹⁰ Firdaus daud. “pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 19. No 2. (Makassar: UNM Makassar. 2012). 251

¹¹ Daud, 250-251.

Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan matematika juga berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak sebagai struktur-struktur dan hubungan-hubungan, maka matematika memerlukan simbol-simbol untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang diterapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar matematika diperlukan adanya keterlibatan mental dalam mengkaji hubungan antara struktur-struktur dari matematika sehingga diperoleh pengetahuan sebagai hasil belajar matematika yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan ataupun memecahkan masalah sehari-hari.¹² Maka dari itu sangat penting bagi siswa untuk menguasai dan memahami struktur dan simbol-simbol matematika agar nantinya tidak kesulitan saat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SMP Plus Darus Sholah, peneliti menemukan banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan *task commitment* yang berbeda-beda. Hal tersebut dikhawatirkan berpengaruh pada hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

Pada observasi awal yang dilakukan juga ditemukan jika siswa masih belum mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Siswa masih tidak dapat

¹² Vivi Rosida. "Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar". Jurnal Sainmat. ISSN 2086-6755 Vol 4 . No 2. (Pangkep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adi Matappa. 2015). 89-90.

menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalahpahaman, masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah. Siswa yang sedang mengalami permasalahan batin seperti putus cinta juga sangat sering dijumpai. Putus cinta hingga siswa berlarut pada kesedihan menandakan bahwa siswa masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengelola emosi, sehingga hal tersebut menyebabkan konsentrasi belajar terganggu dan berujung pada prestasi belajar yang kurang maksimal.

Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosional sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida di SMP Negeri 1 Makassar, kecerdasan emosional terhadap matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki kategori sedang dan kurang menunjukkan kecerdasan emosional mereka juga rendah. Kecerdasan emosional ini ditunjukkan bahwa sekitar 65%

siswa yang memperhatikan ketika guru mengajar. Namun ada juga siswa yang kurang memperhatikan bahkan sering keluar masuk ruangan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah siswa yang hasil belajarnya tinggi, juga mempunyai kecerdasan emosional dan *task commitment* yang baik atau sebaliknya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Task commitment* terhadap Hasil Belajar matematika Siswa Kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VIII di Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana *task commitment* siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020?
5. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu

¹³ Rosida, 89.

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan *task commitment* siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan teoritis tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa, serta dapat dijadikan rujukan yang relevan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk bisa menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru mengenai kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal bagi peneliti ketika mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman dan masukan atau salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, terutama dalam hal kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun ajaran 2019/2020.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan wacana baru untuk warga sekolah khususnya di SMP Plus Darus Sholah Jember untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun ajaran 2019/2020.

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga bisa dikatakan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel *dependent* (terikat).¹⁵ Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X, adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

¹⁵ Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Adhitama, 2017). 14

Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas kesatu yang diberi simbol (X_1) dan *Task Commitment* sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X_2).

b. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas).¹⁶ Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan Y, adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika (Y).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan dasar dalam pembuatan butir-butir atau item pertanyaan dalam angket dan tes. Dari variabel penelitian diatas, maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosional (Variabel Independen)	1) Kemampuan seseorang untuk memahami berbagai potensi dalam dirinya menyangkut kelebihan yang dimiliki maupun kekurangannya.

¹⁶ Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Adhitama, 2017). 14.

Variabel	Indikator
	2) Kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengendalikan emosi dalam dirinya. 3) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. 4) Kesadaran sosial. 5) Kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang didasarkan pada indikator. ¹⁷
Task Commitment (Variabel Independen)	1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet (tidak cepat putus asa saat menghadapi kesulitan) 3) Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang tua. 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas (dengan mencari informasi tambahan diluar pembelajaran). 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya). 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa. 7) Gemar dan rajin belajar dengan penuh semangat. 8) Dapat mempertahankan pendapatnya. ¹⁸
Hasil Belajar Matematika (Variabel Dependen)	1) Nilai Ulangan Harian Siswa

¹⁷ Verisa Angelia Efendi, Eddy Madiono Sutanto. "Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen Petra". Jurnal AGORA Vol 1. No 1.(Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2013).

¹⁸ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan, "Pengaruh Kecerdasan Intelegensi dan Task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember". Jurnal Edukasi Vol. 1, (Jember: Universitas Jember, 2016). 17-18.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁹ Agar diketahui arah dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang variabel dari judul penelitian ini, berikut penjelasannya:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain sehingga akan mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis dengan orang lain. Pengenalan diri sendiri maupun pengenalan pada orang lain ini adalah pengenalan atas potensi-potensi maupun kelemahan-kelemahan dalam diri yang menyebabkan seseorang mampu menempatkan diri ketika berhubungan dengan orang lain. Seseorang dengan kemampuan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengenal dirinya sendiri, mampu berpikir rasional dan berperilaku positif serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena didasari pemahaman emosi orang lain.

2. Task Commitment

Task Commitment merupakan suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, yang tak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu hasil yang

¹⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. Pedoman Penulisan Karya *Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019). 38

ditunjukkan dengan sikap-sikap. Perilaku aktual dari *task commitment* adalah sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras, latihan yang terus-menerus, percaya diri dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting. Sedang *task* (tugas) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas siswa dalam belajar, jadi *commitment* yang dimaksudkan disini dispesifikasikan pada tugas-tugas sekolah.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi, hasil belajar matematika merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses belajar matematika dengan memahami arti hubungan simbol-simbol, kemudian menerapkan konsep tersebut dalam dunia nyata. Dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai tes siswa yang diperoleh setelah diberikan tes hasil belajar.

G. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas

variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus darussolah Tahun Ajaran 2019/2020.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H_01 = Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

H_{a1} = Ada pengaruh pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

2. H_02 = Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

H_{a2} = Ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

²⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: FTIK IAIN Jember,2019), 43

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi empat bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: judul penelitian (sampul) dan daftar isi.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau kajian kepustakaan memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan terkait dengan judul skripsi.

Pada bab ketiga berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data.

Pada bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan bukan sekedar kegiatan mencoba-coba.²¹ Dalam kajian pustaka, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Disini menunjukkan bahwa peneliti bukan orang pertama yang meneliti judul yang telah ditetapkan yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Task Commitment terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah:

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang sebelumnya. Hal ini untuk menguji keterkaitan penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

1. Mira Gusniwato, 2015 yang berjudul ”Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk”. Jurnal Formatif 5(1): 26-41. ISSN: 2088-351X,

²¹ Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Adhitama, 2017). 13.

Universitas Indraprasta PGRI.²² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di kecamatan Kebon Jeruk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan lokasi penelitian di SMA Negeri di Kecamatan Kebon Jeruk. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei ini adalah metode penelitian dengan menggunakan data masa lalu atau sekarang tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu oleh peneliti. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analisis jalur yaitu desain penelitian yang dilakukan jika antara variable X_1 dan X_2 terdapat hubungan atau dengan kata lain terdapat variabel intervening yaitu X_2 pada penelitian tersebut. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketiga variable tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) Terdapat pengaruh langsung signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Penguasaan Konsep matematika Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur variabel kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika siswa yang diperoleh nilai $p_{31} = 0,300$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,530 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.

²² Mira Gusniwati. "Pengaruh Kecerdasan emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk". Jurnal Formatif 5(1): 26 - 41. ISSN: 2088-351X. (Universitas Indraprasta PGRI, 2015),

- b) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar Matematika terhadap Penguasaan Konsep Matematika. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur variabel Minat Belajar Matematika terhadap variabel Penguasaan Konsep Matematika Siswa dengan nilai $p_{32} = 0,603$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,093 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.
- c) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap Minat belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur variabel kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika siswa dengan nilai $p_{21} = 0,483$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,545 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.
- d) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap penguasaan konsep matematika melalui Minat Belajar Matematika Siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur dengan koefisien jalur. Kecerdasan emosional terhadap variabel penguasaan konsep matematika melalui minat belajar matematika siswa dengan nilai $p_{123} = 0,29 < p_{31} = 0,300$. Hal ini menginterpretasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,59 > 1,980$) yang berarti ada pengaruh tidak langsung yang signifikan.

2. Diana Mufida, 2018 yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan *task Commitment* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember”. Skripsi program studi pendidikan matematika, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Jember Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII MAN 1 Jember. 2) mengetahui manakah diantara variabel kecerdasan intelegensi dan *task commitment* yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII MAN 1 Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian assosiatif dengan tempat penelitian di MAN 1 Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu: dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan metode sampling purposive. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MAN 1 Jember yang terdiri dari 11 kelas dan berjumlah 320 siswa.
3. Vivi Rosida 2015 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar”. Jurnal Sainsmat, Vol. IV, No,2. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Mantappa, Pangkep karya.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

²³ Vivi Rosida. “Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar”. Jurnal Sainmat. ISSN 2086-6755 Vol 4 . No 2. (Pangkep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adi Matappa. 2015)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian ex-post facto yang bersifat korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar tahun pelajaran 2006- 2007 yang terdiri atas Sembilan kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Cluster random sampling, sampel yang terpilih adalah siswa kelas VII₂ yang berjumlah 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua instrument yaitu: kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri atas kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial dan tes hasil belajar yang terdiri dari tes pilihan ganda dan essai. Hasil dari penelitian ini yaitu:

- a) Hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar berada pada kategori tinggi.
- b) Kecerdasan emosional siswa kelas VII₂ SMP Negei 1 Makassar berada pada kategori tinggi.
- c) Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. menggunakan regresi linear berganda 3. membahas tentang kecerdasan emosional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan subyek penelitian terdahulu di SMA Negeri di Kecamatan Kebon Jeruk. Sedangkan penelitian ini di SMP Plus Darussholah Jember. 2. Tujuan penelitian terdahulu mendeskripsikan tentang pengaruh emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan <i>task commitment</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. 3. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan metode survey. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode ex-post facto.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Pengaruh Kemampuan Intelegensi dan <i>Task Commitment</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian assosiatif 3. Regresi linear berganda 4. <i>Task commitment</i> terhadap hasil belajar 5. Menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Jember. Sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Plus Darussholah Jember. 2. Tujuan penelitian terdahulu mendeskripsikan pengaruh kemampuan intelegensi dan task commitment terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan <i>task commitment</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. 3. Pada penelitian terdahulu menggunakan tekni proportionate stratified random sampling. Sedangkan penelitian ini menggunakan cluster random sampling. 4. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu ditambah dengan metode dokumentasi. Sedangkan penelitian ini tidak.
3.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan metode penelitian ex-post facto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 1 Makassar. Sedangkan pada penelitian ini di SMP Plus Darussholah Jember.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	VII ₂ SMP Negeri 1 Makassar		<p>2. Tujuan penelitian terdahulu mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengaruh kecerdasan emosional dan <i>task commitment</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember.</p> <p>3. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Sedangkan penelitian terdahulu tidak.</p>

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

Cooper dan Sawaf mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami. Dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.²⁴

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our*

²⁴ Firdaus Daud. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 19. No 2. (Makassar: UNM Makassar. 2012), 246.

emosional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Goleman memaparkan beberapa hasil penelitiannya dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang itu akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Pendapat ini didukung oleh Cooper dan Sawaf “*every feeling is a signal. It signifies that something you value is being called into question on there is an opportunity to be seized - to strengthen a relationship, for example, or to make change and create something new. Every emotion is wake - up call to capture your attention. By design, it’s supposed to move you - to ask a question or a stand*”.²⁵

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada “karakter” atau “karakteristik pribadi”. Penelitian-

²⁵ Mira Gusniwati. Pengaruh Kecerdasan emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. Jurnal Formatif 5(1): 26 - 41. ISSN: 2088-351X. (Universitas Indraprasta PGRI, 2015), 30.

penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual.

Kecerdasan Emosional (EQ) bekerja secara sinergi dengan Kecerdasan Intelektual (IQ). Seseorang akan berprestasi tinggi bila memiliki keduanya. Namun, apabila seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya. Tingginya penguasaan matematika dapat membuat siswa meraih prestasi di berbagai bidang. Sedangkan kecerdasan emosional dapat menentukan batas kemampuan siswa sehingga menentukan keberhasilan siswa dalam hidup.²⁶

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik intelektual rasional (IQ). Meskipun IQ tinggi, tetapi EQ rendah, biasanya tidak banyak membantu dalam semua aspek kehidupan. IQ dan EQ mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam otak. Adapun pusat-pusat emosi berada di bagian otak lebih dalam yang secara evolusi berkembang lebih duluan. Kerja otak pada bagian inilah yang mempengaruhi EQ. Namun demikian aktivitas pusat-pusat emosi tersebut tetap selaras dengan aktivitas kerja pusat- pusat intelektual.²⁷

EQ sangat berperan penting dalam keberhasilan hidup. Jika seseorang

²⁶ Vivi Rosida. "Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar". Jurnal Sainmat. ISSN 2086-6755 Vol 4 . No 2. (Pangkep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adi Matappa. 2015). 88.

²⁷ Firdaus Daud. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 19. No 2. (Makassar: UNM Makassar. 2012). 246-247.

membuat kesal orang lain dengan perilaku kasar, tidak tahu cara membawa dan memposisikan diri, atau jatuh hanya karena stress sedikit saja, maka orang lain akan menjauh walau setinggi apapun IQ-nya.

Titimae dalam Labbaf mengungkapkan lima dimensi dari kecerdasan emosional yaitu: *self awareness*, *self regulation*, *self motivation*, *social awareness*, dan *social skills* sebagai berikut:

a. *Self Awareness*

Kemampuan seseorang untuk memahami berbagai potensi dalam dirinya menyangkut kelebihan yang dimiliki maupun kelemahannya.

- 1) Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu memahami kekuatan, kelemahan, nilai dan motif diri (*Having high self-awareness allows people to know their strengths, weaknesses, values, and motives*).
- 2) Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu mengukur suasana hatinya dan memahami secara intuitif bagaimana suasana hatinya mempengaruhi orang lain (*People with high self awareness can accurately measure their own moods and intuitively understand how their moods affect other*).
- 3) Seseorang dengan keasadaran diri tinggi akan mampu menerima umpan balik dari orang lain tentang bagaimana memperbaiki secara berkelanjutan (*are open to feedback from others on how to continuously improve*).

- 4) Mampu membuat keputusan meskipun di bawah ketidakpastian maupun di bawah tekanan (*are able to make sound decisions despite uncertainties and pressures*).
- 5) Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu menunjukkan rasa humor (*They are able to show a sense of humor*).
- 6) Seorang pemimpin dengan kesadaran diri tinggi akan mampu memahami berbagai faktor yang membuat dirinya disukai (*A leader with good self-awareness would recognize factors such as whether he or she was liked*).
- 7) Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu memanfaatkan tekanan daripada anggota organisasi (*was exerting the right amount of pressure on organization members*).

b. *Self Regulation*

Kemampuan seseorang memiliki kesadaran diri yang tinggi lebih peka analisisnya untuk memahami perasaan orang lain.

- 1) Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu mengontrol atau mengarahkan kembali luapan dan suasana hati (*The ability to control or redirect disruptive impulses and moods*).
- 2) Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu berpikir jernih sebelum bertindak (*the propensity to suspend judgment and to think before acting*).

Kemampuan untuk mengontrol diri sendiri berarti memiliki kecerdasan emosional yang tinggi karena untuk mengontrol diri sendiri diperlukan pengetahuan dan kemampuan.

c. *Self Motivation*

Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri yang dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Seseorang dengan *self motivation* tinggi selalu memiliki alasan-alasan sehingga memberikan dorongan untuk selalu memperbaiki kinerja (*seek ways to improve their performace*).
- 2) Seseorang dengan *self motivasi* tinggi memiliki kesiapan mental untuk berkorban demi tercapainya tujuan organisasi (*readily make personal sacrifices to meet the organization's goals*).
- 3) Seseorang dengan *self motivation* tinggi mampu mengendalikan emosi diri sendiri dan memanfaatkannya untuk memperbaiki peluang agar bisa sukses (*they harness their emoyions and employ them to improve their shances ofbeing successful*).
- 4) Seseorang dengan *self motivation* tinggi dalam melakukan kegiatan lebih terdorong untuk bisa sukses dibandingkan ketakutan akan kegagalan (*they operate from hope of success rather than fera of failure*).

d. *Social Awareness*

Kesadaran sosial adalah pemahaman dan sensitivitas terhadap perasaan, pemikiran, dan situasi orang lain (*Social awareness refers to having understanding and sensitivity to the feeling, thoughts, and situations of others*). Indikator untuk mengukur *social awareness* adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami situasi yang dihadapi oleh orang lain (*understanding another person's situation*).
- 2) Mengalami emosi orang lain (*experiencing the other person's emotions*).
- 3) Memahami kebutuhan orang lain dengan menunjukkan kepedulian (*knowing their needs by showing that they care*).

e. *Social Skill*

Kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang didasarkan pada indikator:

- 1) Kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain (*proficiency in managing relationships*).
- 2) Kemampuan untuk membangun jaringan dengan orang lain (*proficiency in building networks*).

Dimensi-dimensi dari kecerdasan emosional tersebut bisa digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kecerdasan emosional

seseorang.²⁸

2. *Task Commitment*

Task Commitment atau pengikatan diri terhadap tugas adalah nama lain dari motivasi. *Task commitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas.

Menurut Maslow, motivasi merupakan suatu sifat yang berlangsung selama manusia hidup, motivasi juga bersifat kompleks dan berubah-ubah serta merupakan suatu hal yang hampir universal. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa motivasi bersifat berubah-ubah. Demikian juga *task commitment* pada diri seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor *task commitment* yaitu diantaranya: a) faktor instrinsik, terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, b) faktor ekstrinsik, terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan.²⁹

Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) menurut Renzulli merupakan suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada

²⁸ Verisa Angelia Efendi, Eddy Madiono Sutanto. Pengaruh Faktor-faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen Petra. Jurnal AGORA Vol 1. No 1. (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2013).

²⁹ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan, "Pengaruh kecerdasan Intelegensi dan task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember". Jurnal Edukasi Vol. 1, (Jember: Eniversitas Jember, 2016).

tugas tertentu yang spesifik.³⁰

Menurut Hawadi berkurangnya *task commitment* anak akan berakibat berkurang pula kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi anak. Karena *task commitment* merupakan motivasi internal yang dapat menjadi daya dorong amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimiliki.³¹

Apabila seseorang tidak berhasil menggunakan cara pertama karena karena terhalang oleh berbagai hambatan maka ia akan mencoba cara kedua dan seterusnya hingga ia berhasil menentukan cara yang tepat untuk mencapai atau untuk menjalankan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan kepadanya. Disinilah *task commitment* pada diri seseorang terlihat.

Dari beberapa pengertian tentang *task commitment* diatas, Hawadi membatasi pengertian *task commitment* pada lima dimensi yaitu: a) Tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan, b) Mandiri, c) Menetapkan tujuan aspiran yang realistis dengan resiko sedang, d) Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri, e) Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.³²

Menurut Tortonegoro mengatakan bahwa "*task commitment*" adalah semangat dan pengikatan diri sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas.

Winardi menyatakan bahwa seseorang yang memiliki komitmen yang kuat,

³⁰ Nur Qolbi Tayibu. "Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA". Jurnal Volume 2. Nomor 3, (Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2017). 133.

³¹ Tayibu, 133.

³² Tayibu. 134.

akan memiliki kemauan untuk bekerja keras, tekun dan konsisten meskipun banyak tantangan dan hambatan yang menghalanginya untuk mencapai tujuan. Komitmen ini digambarkan sebagai berikut:³³

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *task commitment* berarti suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, yang tak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu hasil yang ditunjukkan dengan sikap-sikap. Perilaku aktual dari *task commitment* adalah sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras, latihan yang terus menerus, percaya diri dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting. *task* (tugas) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas siswa dalam belajar, jadi *commitment* yang dimaksudkan disini dispesifikasikan pada tugas-tugas sekolah.³⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen siswa terhadap tugas menurut Dimiyati, dkk sebagai berikut:

- a) Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) Kemampuan siswa. Kemampuan akan memperkuat tanggung jawab anak untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah.

³³ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan, "Pengaruh kecerdasan Intelegensi dan task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember". Jurnal Edukasi Vol. 1, (Jember: Eniversitas Jember, 2016). 16-17

³⁴ Nur Qolbi tayibu. "Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA". Jurnal Volume 2. Nomor 3, (Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2017). 134.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan untuk mencapainya.

- c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.
- d) Kondisi lingkungan. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan serta hubungan antara anak dengan orang tua perlu untuk dipertinggi mutunya.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Setiap siswa memiliki perasaan, kemampuan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas dalam pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional, guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk

kesuksesan seluruh siswa. Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa bergaul dan melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang tua dan keluarga.³⁵

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Undang-undang Republik Indonesia dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar yang akan dicapai mengacu pada hasil belajar yang di klasifikasi oleh Bloom.³⁶ Klasifikasi Bloom ini secara garis besar membagi pada tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Ranah Afektif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu: (a) penerimaan yaitu kesediaan menerima rangsangan yang diterimanya. (b) partisipasi yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. (c) penilaian yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari

³⁵ Alive Syarifa, Dewi Mustami'ah, Wiwik Sulistiati. Hubungan antara Dukungan Sosial Oorang Tua dengan Komitmrn terhadap Tugas (Task Commitment) pada siswa Akselerasi tingkat SMA. Jurnal Vol 13. No 1. 2011. Hal 4-5.

³⁶ Undang-Undang Nomor 20: 2003.

rangsangan tersebut. (d) organisasi yaitu kesediaan mengorganisasi untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. (e) internalisasi yaitu menjadikan nilai – nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari – hari.

- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.
- 4) Menurut Wina Sanjaya hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan mprogram pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya.³⁷

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara

³⁷ Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (Jakarta: Media Group, 2010), 13.

fungsional.³⁸

Menurut Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksinya bahan pelajaran.

Menurut Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemasukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.³⁹ Menurut Catharina Tri Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.⁴⁰ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁴¹

³⁸ Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar". (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 44

³⁹ Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar". (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 38

⁴⁰ Chatrina Tri Anni, "Psikologi Belajar". (Semarang: UPT UNNES Press, 2002), 4

⁴¹ H. Nashr, "Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran", 2004. Cet 2, Delia Press, Jakarta 77.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak dalam keadaan sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan agar datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh–sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, terutama anak–anaknya, rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.⁴²

⁴² Dalyono, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55-60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini juga menggunakan metode *expost facto*. Metode *expost facto* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, jadi peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian *expost facto* ini bersifat korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa yang datanya dihitung secara kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dalam penelitian. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴³ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Di mana kelas VIII terdapat 7 kelas yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Populasi Kelas VIII

Kelas VIII	A	B	C	D	E	F	G	Total
Jumlah Siswa	32	29	27	33	31	28	31	211

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁴ Untuk mengambil sampel, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*.

Cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel jika objek/subjek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya siswa dari suatu Negara, provinsi, atau kabupaten. Teknik ini biasanya dilakukan secara bertahap dengan menentukan daerah mana yang akan dijadikan sebagai sampel secara acak.⁴⁵ Peneliti mengambil kelas secara acak dengan asumsi bahwa karakteristik unit sampel heterogen, yang mana didalam kelas tersebut terdapat siswa yang memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda. Disini peneliti mengambil populasi kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember.

⁴³ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 101.

⁴⁴ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 101.

⁴⁵ Zarkasyi, 101.

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Nilai krisis (batas ketelitian) yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 10% sebagai nilai krisis.

Berdasarkan rumus slovin tersebut, maka dapat diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{211}{1+211 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{211}{3,11} \\ &= 67,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus slovin diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa SMP Plus Darus Sholah. Kelas yang diambil untuk sampel penelitian ini adalah kelas VIII A yang beranggotakan 32 siswa, kelas VIII C yang beranggotakan 27 siswa, dan kelas VIII G yang beranggotakan 31 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Jika dilihat dari segi teknik atau cara pengumpulan data maka dapat dilakukan melalui dua cara yaitu angket dan dokumentasi.⁴⁶

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien jika peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴⁷

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama, untuk mendapatkan data tentang pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

⁴⁶ Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Adhitama, 2017). 231.

⁴⁷ Sugiyono, 225.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Data untuk variabel hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data berupa nilai harian siswa semester genap bidang studi matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan *task commitment*, teknik pengumpulan data berupa angket yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai emosional dan *task commitment* sesuai dengan indikator yang harus dijawab oleh siswa. Pada penelitian ini angket terdiri dari pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi orang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena atau keadaan sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* peneliti memilih alternatif jawaban untuk setiap pernyataan angket. Alternatif jawaban ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Angket

Skor untuk pernyataan Positif	Skor untuk pernyataan Negatif	Interprestasi
4	1	Sangat Setuju
3	2	Setuju
2	3	Tidak Setuju
1	4	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono⁴⁸

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	Sadar atas apa yang dirasakan	1-4	4
	Manajemen diri	Kemampuan mengelola emosional dan dorongan-dorongan sendiri	5-9	5
	Motivasi diri	Kemampuan bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan	10-15	6
	Empati	Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain	16-20	5
	Keterampilan sosial	Kemampuan untuk menanggapi emosional	21-25	5
Jumlah Keseluruhan Item				25

Sumber: Indra Surya Wibawa⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2014).

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Task Commitment

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
<i>Task Commitment</i>	Tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan	Sikap Tangguh	1,2	3,4	4
		Sikap Ulet	5,6	7,8	4
		Sikap tidak mudah bosan	9,10	11,12	4
	Mandiri	Sikap Kemandirian	13,14	15,16	4
	Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang	Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis	17,18	19,20	4
		Keberanian megambil resiko	21,22	23,24	4
	Sikap suka belajar	Sikap suka belajar	25,26	27,28	4
		Hasrat untuk meningkatkan diri	29,30	31,32	4
	Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis	Hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis	33,34	35,36	4
	Jumlah				

Sumber: Asih Winarti

Untuk menghasilkan data yang benar, maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan agar data yang terkumpul tidak menyimpang

⁴⁹ Indra Surya Wibawa, "Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMK PGRI Entolo". Universitas Negeri Yogyakarta.

dari gambaran variabel yang diteliti. Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵⁰

Penghitungan validitas butir soal menggunakan rumus koefisien korelasi *product* momen.⁵¹ Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal atau skor item pertanyaan/pernyataan

Y = total skor

Selanjutnya, hasil perhitungan validitas instrumen diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada uji validitas angket, tiap butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{xy} berkorelasi sangat tinggi, tinggi dan sedang. Selain menggunakan rumus diatas menguji validitas instrumen dapat menggunakan bantuan *software SPSS for windows*.

⁵⁰ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan, "Pengaruh kecerdasan Intelegensi dan task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember". Jurnal Edukasi Vol. 1, (Jember: Eniversitas Jember, 2016). 39.

⁵¹ Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Refika Adhitama, 2017), 192.

Setiap item pernyataan pada angket dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ disini menggunakan 0,344 karena terdapat sebanyak 33 siswa yang digunakan dalam uji validitas. Berdasarkan validitas yang telah dilakukan tiap item pernyataan pada angket, berikut merupakan hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Angket Kecerdasan Emosional

Item N=25	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,344$ $\alpha=0,05; dk=n-2$	Keputusan
No.1	0,640	>0,344	Valid
No.2	0,215	<0,344	Tidak Valid
No.3	0,532	>0,344	Valid
No.4	0,379	>0,344	Valid
No.5	0,469	>0,344	Valid
No.6	0,573	>0,344	Valid
No.7	0,503	>0,344	Valid
No.8	0,516	>0,344	Valid
No.9	0,259	<0,344	Tidak Valid
No.10	0,078	<0,344	Tidak Valid
No.11	0,421	>0,344	Valid
No.12	0,538	>0,344	Valid
No.13	0,614	>0,344	Valid
No.14	0,465	>0,344	Valid
No.15	0,044	<0,344	Tidak Valid
No.16	0,570	>0,344	Valid
No.17	0,423	>0,344	Valid
No.18	0,415	>0,344	Valid
No.19	0,419	>0,344	Valid
No.20	0,473	>0,344	Valid
No.21	0,151	<0,344	Tidak Valid
No.22	0,439	>0,344	Valid
No.23	0,680	>0,344	Valid
No.24	0,625	>0,344	Valid
No.25	0,301	<0,344	Tidak Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Angket Task Commitment

Item N=36	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,344 $\alpha=0,05$; dk=n-2	Keputusan
No.1	0,346	>0,344	Valid
No.2	0,207	<0,344	Tidak Valid
No.3	0,228	<0,344	Tidak Valid
No.4	0,213	<0,344	Tidak Valid
No.5	0,279	<0,344	Tidak Valid
No.6	0,596	>0,344	Valid
No.7	0,406	>0,344	Valid
No.8	0,577	>0,344	Valid
No.9	0,589	>0,344	Valid
No.10	0,372	>0,344	Valid
No.11	0,541	>0,344	Valid
No.12	0,495	>0,344	Valid
No.13	0,360	>0,344	Valid
No.14	0,266	<0,344	Tidak Valid
No.15	0,019	<0,344	Tidak Valid
No.16	0,569	>0,344	Valid
No.17	0,560	>0,344	Valid
No.18	0,635	>0,344	Valid
No.19	0,231	<0,344	Tidak Valid
No.20	0,563	>0,344	Valid
No.21	0,421	>0,344	Valid
No.22	0,761	>0,344	Valid
No.23	0,620	>0,344	Valid
No.24	0,704	>0,344	Valid
No.25	0,354	>0,344	Valid
No.26	0,483	>0,344	Valid
No.27	0,414	>0,344	Valid
No.28	0,279	<0,344	Tidak Valid
No.29	0,429	>0,344	Valid
No.30	0,446	>0,344	Valid
No.31	0,460	>0,344	Valid
No.32	0,241	<0,344	Tidak Valid
No.33	0,415	>0,344	Valid
No.34	0,218	<0,344	Tidak Valid
No.35	0,401	>0,344	Valid

Item N=36	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,344$ $\alpha=0,05; dk=n-2$	Keputusan
No.36	0,585	>0,344	Valid

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 25 butir pernyataan angket kecerdasan emosional dengan 19 butir pernyataan tersebut adalah valid dan terdapat 36 butir pernyataan angket *task commitment* dengan 26 butir pernyataan tersebut adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. 19 dan 26 pernyataan ini kemudian diberikan pada kelas sampel penelitian, yakni kelas VIII A,C, dan G.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas instrumen

k = Mean kuadrat antara subyek

$\sum \alpha_b^2$ = Mean kuadrat kesalahan

α_t^2 = Varians total

Hasil jawaban responden dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan SPSS *for windows version 22*. Untuk mengetahui tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interprestasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Pada uji reliabilitas angket, angket dikatakan reliabel apabila r berkorelasi sangat tinggi, tinggi dan sedang. Selain menggunakan rumus diatas, menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan *software SPSS for windows*.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows version 22* pada lampiran terlihat angket variabel kecerdasan emosional sebesar 0,748 dengan kategori baik. Untuk angket *task commitment* sebesar 0,863 dengan kategori baik. Berikut tabel hasil perhitungan dengan bantuan SPSS *for windows version 22*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
Kecerdasan Emosional	0,748	25
Task Commitment	0,863	36

Dari tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kecerdasan emosional dan *task commitment* baik atau reliabel.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mencari, menjabarkan dan menata secara sistematis data hasil dari penelitian, yang bertujuan untuk memahami kasus yang diteliti. Menurut Sugiono “dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”.⁵²

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Ada empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel yang diolah, mulai dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 333

sangat rendah. Dalam mendeskripsikan data tentang variabel kecerdasan emosional dan *task commitment* menggunakan penilaian acuan absolut itu norma yang ditetapkan secara mutlak oleh pembuat instrumen masing-masing item serta prosentase pilihan yang disyaratkan.

Penetapan kriteria skor masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

- a. Angket kecerdasan emosional. Jumlah item 25 soal, untuk skor tertinggi yang diperoleh adalah jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi yaitu $25 \times 4 = 100$ dan skor terendah yaitu $25 \times 1 = 25$.
- b. Angket *task commitment*. Jumlah item 36 soal, untuk skor tertinggi yang diperoleh adalah jumlah item dikalikan dengan skor tertinggi yaitu $36 \times 4 = 144$ dan skor terendah $36 \times 1 = 36$.

Tabel 3.9
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	87 – 102	Sangat Tinggi
2	71 – 86	Tinggi
3	55 – 70	Sedang
4	39 – 54	Rendah
5	23 – 38	Sangat Rendah

Tabel 3.10
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Task Commitment

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	123 – 145	Sangat Tinggi
2	101 – 122	Tinggi
3	87 – 100	Sedang
4	57 – 86	Rendah
5	35 – 56	Sangat Rendah

Tabel 3.11
Tingkat Pencapaian Skor pada Variabel Hasil Belajar

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

. 2. Analisis Inferensial

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris

digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁵³ Dalam hal ini digunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

a. Analisis Multivariate

Analisis multivariate digunakan untuk memeriksa arah dan kuatnya pengaruh beberapa variabel bebas dan satu variabel tergantung. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model ini digunakan oleh peneliti, apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), nilai dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.⁵⁴ Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Hubungan antar variabel pada analisis ini dinyatakan dalam persamaan matematik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

a = konstanta

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 207-210.

⁵⁴ Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

b_1 = Koefisien 1 (koefisien untuk variabel kecerdasan emosional)

b_2 = Koefisien 2 (koefisien untuk variabel *task commitment*)

X_1 = Variabel bebas 1 (kecerdasan emosional)

X_2 = Variabel bebas 2 (*task commitment*)

e = Variabel pengganggu (tak terduga)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan *uji statistik F*. Dalam penelitian ini uji *F* digunakan untuk menguji rumusan masalah nomor 4.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima dan berarti bahwa pada taraf signifikan tertentu variabel bebas kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa, namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka yang terjadi adalah sebaliknya. Untuk menghitung analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 22*.

b. Analisis Bivariate

Analisis ini digunakan untuk memeriksa arah kuatnya pengaruh satu variabel dengan variabel tak bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar hubungan variabel dependen apakah positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear sederhana dengan rumus.

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = Konstanta.⁵⁵

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara individu berpengaruh secara nyata terhadap variabel tak bebas digunakan *uji statistik t*. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk menguji rumusan masalah nomor 5.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima dan berarti bahwa pada taraf signifikan tertentu variabel bebas kecerdasan emosional dan *task commitment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka yang terjadi adalah sebaliknya. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan keseluruhan variabel bebas kecerdasan emosional dan

⁵⁵ Syofian Siregar. "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 284.

task commitment terhadap variabel terikat hasil belajar matematika siswa digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Untuk menghitung analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 22*.

1) Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Terdapat beberapa metode untuk menguji normalitas suatu data seperti dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression* dan dengan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji One Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah melakukan uji normalitas data pada penelitian ini, maka digunakan program SPSS.

Perumusan hipotesis:

H_0 : data penelitian tidak berdistribusi normal

H_1 : data penelitian berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- (1) apabila $P_{(sig.)} \geq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- (2) apabila $P_{(sig.)} < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

b) Uji Kolinearitas

Kolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji kolinearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen penelitian atau tidak. Cara pengujiannya yaitu dengan mengamati nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF yaitu jika $VIF < 2$ maka artinya tidak terjadi kolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai $VIF > 2$ maka artinya terjadi kolinearitas dalam model regresi. Sedangkan pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu jika nilai *Tolerance* > 2 maka artinya tidak terjadi kolinearitas dalam model regresi. Jika nilai *Tolerance* < 2 maka artinya terjadi kolinearitas dalam model regresi.⁵⁶ Untuk mengujinya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 22*.

⁵⁶ Cornelius Trihendradi, *Kupas Tuntas Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 14.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui keadaan heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Kriteria uji glejser yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mempermudah melakukan uji heteroskedastisitas data pada penelitian ini, maka digunakan program SPSS.

Perumusan hipotesis:

H_0 : Terjadi masalah heteroskedastisitas.

H_1 : Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian:

(1) apabila $P_{(sig.)} \geq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

(2) apabila $P_{(sig.)} < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terjadi masalah

heteroskedastisitas.⁵⁷

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk mendeteksi apakah data *random* atau tidak. Disamping itu juga untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Autokorelasi merupakan suatu koefisien yang menunjukkan korelasi dua nilai pada variabel yang sama pada horizon waktu X_t dan X_{t+k} .

Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan *Uji Durbin Waston* (DW). Untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, yaitu dengan cara melihat nilai koefisien sebagai berikut.⁵⁸

Tabel 3.12
Kriteria Uji Durbin Waston

No.	Nilai Durbin Waston	Kriteria
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak terjadi autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65 /$ $2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
3	$DW < 1,21 / DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

⁵⁷ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan, "Pengaruh kecerdasan Intelegensi dan task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember". Jurnal Edukasi Vol. 1, (Jember: Eniversitas Jember, 2016). 49-51.

⁵⁸ Cornelius Trihendradi, *Kupas Tuntas Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 14

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP “Plus’ Darus Sholah Jember. Sejarah berdirinya SMP “Plus” Darus Sholah Jember ini dirintis oleh Almarhum Drs. KH. Yusuf Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1407 H atau 6 Februari tahun 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E dan NSS = yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 didirikanlah SMP “Plus” Darussholah, yakni sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Letak Geografis SMP “Plus” Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darussholah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah. Berlokasi di Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal 2000 M².

Sampel penelitian ini adalah siswi kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A, C, dan G sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil. Kelas VIII A, C dan G digunakan sebagai sampel yang pengambilan sampelnya menggunakan *cluster*

random sampling yaitu dilihat berdasarkan nilai rata-rata siswa yang mempunyai kemampuan sama atau seimbang dari dua kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2019 selama 30 hari. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Visi

Berguna Bagi Nusa Dan Bangsa Serta Bahagia Dunia Akhirat

2. Misi

- a. Memantapkan Religiusitas (al-Dien),
- b. Mengembangkan Intelegualitas (al-‘Aql),
- c. Membangun Integritas (al-Haya’), dan
- d. Meraih Prestasi (al-‘Amalusshalih)

3. Maqolah

“Didiklah anakmu tentang sesuatu yang tidak diajarkan kepadamu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu”

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dikemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode angket yang diberikan kepada responden. Sampel berjumlah 71 siswa dari 211 siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember.

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian

No.	Nama sampel	Skor Kecerdasan emosional (X ₁)	Skor Task Commitment (X ₂)	Hasil Belajar (Y)
1.	Tanaya Octora Assiddiq	34	90	91
2.	Wilda Miftahul Jannah	75	78	100
3.	Aura Putri Sakinah	55	83	80
4.	Anisah Khusnia	58	78	98
5.	Septiana Nur Aulia Rahma	52	78	88
6.	Wardatul Khasanah	63	77	100
7.	Najwa Meysa Luna	62	88	100
8.	Istiqomatul Khoiroh	52	102	100
9.	Herlinda Dwi Listiyorini	36	97	65
10.	Lana Iftitahul Risqy	61	81	92
11.	Fahmi Rirliyanti	50	102	70
12.	Fahmi Firliyanti	66	90	68
13.	Shifah Puteri Aulia	61	76	100
14.	Yoga Adi Pratama	57	83	80
15.	Nur Fadilla	68	91	80
16.	Aina Nur R	53	101	80
17.	Alysha Elqorina	58	81	50
18.	Amanda Fidelia	55	83	50
19.	Amelia Soyi K.S	65	84	84
20.	Amanda Mutia Ramadhani	63	89	100
21.	Amanda Rosalinda Dewi	64	101	100
22.	Farah Nadia R	71	74	100
23.	Andika Najiba R	61	86	100
24.	Nisatul Janah Pusiman	39	74	85
25.	Baridatul Khusnah	64	67	100
26.	Callista Annisa' Khanza	63	73	84
27.	Dewi Alifah Khusna	62	82	95
28.	Nuril Badriah	54	82	84

No.	Nama sampel	Skor Kecerdasan emosional (X ₁)	Skor Task Commitment (X ₂)	Hasil Belajar (Y)
29.	Ilmi Istiqomah	67	80	90
30.	Nailatun	76	81	100
31.	Pinkan Sofwil W	63	95	80
32.	Tiara Cindy	67	80	85
33.	Nurifah Reza A	63	82	100
34.	Corinadilla Haura	59	68	100
35.	Dinda Lailatul	65	72	100
36.	Nur Azizah	70	80	95
37.	Hanifah Nur Aisyah	71	101	80
38.	Citra Aulia Via P	64	72	95
39.	Naila Vilzah	58	80	75
40.	Reza Intania	66	96	60
41.	Revalda	63	93	55
42.	Mardiana	64	96	75
43.	Tanzilia B.S	66	83	100
44.	Yolanda Nur Azizah	62	82	95
45.	Putri Windari	64	83	60
46.	Nuril Kholifah. R	76	100	67
47.	Niswa Nilam	73	104	85
48.	Yosavia	63	99	90
49.	Difliyatul M	63	89	95
50.	Zakiyah Humairah	66	81	100
51.	Erfizha Firdaus	70	84	90
52.	Wulan Maratus S	60	85	95
53.	Sevia Dina Pitaloka	70	80	85
54.	Fatmah A	76	104	70
55.	Mita Sahara	71	80	70
56.	Nama Labibah	63	101	85
57.	Syifa Maulida	73	92	100
58.	Khalida Winahyu Wulanda	70	88	95

No.	Nama sampel	Skor Kecerdasan emosional (X_1)	Skor Task Commitment (X_2)	Hasil Belajar (Y)
59.	Siti Fatimah	63	89	50
60.	Nurhalizah	70	88	60
61.	Andi Nirmala	70	81	100
62.	Asnianti	72	84	100
63.	Rinda	40	101	85
64.	Ema Safitri	64	94	65
65.	Rismayanti	64	97	100
66.	Sarna Syari	66	87	75
67.	Nur Fattah	64	93	80
68.	Khusnul hidayat	72	81	85
69.	Qurrotul Ainiyah	73	84	85
70.	Najma Labibah	73	83	90
71.	Anisatul Janah Pusiman	76	104	90

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1), variabel *task commitment* (X_2) dan variabel hasil belajar (Y). Data tersebut dikategorisasikan berdasarkan jenjang penelitian.

a. Kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dari hasil perhitungan uji frekuensi dengan SPSS *for windows version 22*. Deskripsi skor data kecerdasan emosional siswa di SMP Plus Darussholah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

No.	Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	87 – 102	0	0	Sangat Tinggi
2	71 – 86	14	20%	Tinggi
3	55 – 70	46	64%	Sedang
4	39 – 54	7	10%	Rendah
5	23 – 38	4	6%	Sangat Rendah
Jumlah		71	100%	

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa kecerdasan emosional dari 71 siswa sebagai sampel menyatakan dengan kategori tinggi (20%), sedang (64%), rendah (10%) dan sangat rendah (6%).

Data keanggotaan siswa di SMP Plus Darussholah diperoleh dengan melakukan proses pengisian angket kecerdasan emosional. Dari 90 siswa yang menjadi kelas sampel penelitian yang terbagi dalam tiga kelas, hanya 71 siswa yang berhasil terdata karena beberapa kendala, dikarenakan sakit.

b. *Task Commitment* siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dari hasil perhitungan uji frekuensi dengan *SPSS for windows version 22*. Deskripsi skor data kecerdasan emosional siswa di SMP Plus Darussholah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Task Commitment

No.	Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	123 – 144	0	0	Sangat Tinggi
2	101 – 122	10	14%	Tinggi
3	87 – 100	21	29%	Sedang
4	57 – 86	38	57%	Rendah
5	35 – 56	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		71	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa task commitment dari 71 siswa sebagai sampel, menyatakan dengan kategori tinggi (14%), sedang (29%), dan rendah (57%).

c. Hasil Belajar siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dari hasil perhitungan uji frekuensi dengan SPSS *for windows version 22*. Deskripsi skor data hasil belajar siswa di SMP Plus Darussholah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Hasil Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	81 – 100	47	66 %	Sangat Tinggi
2	61 – 80	17	24 %	Tinggi
3	41 – 60	7	10 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah
5	0 – 20	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		71	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dari 71 siswa sebagai sampel, menyatakan dengan kategori sangat tinggi (66%), tinggi (24%), dan sedang (10%).

2. Analisis Inferensial

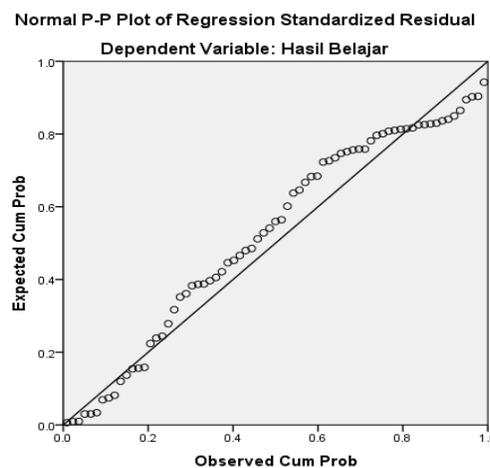
Analisis inferensial dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan 5 dengan penyajian data menggunakan analisis data regresi linear berganda. Berdasarkan persyaratan analisis regresi, maka sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap data hasil penelitian. Analisis uji prasyarat yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan uji prasyarat

sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Model regresi memenuhi kenormalan apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows version 22* pada lampiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Task Commitment terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh normal *P-P Plots of Regression standart* bahwa saat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi.

b. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi

kolerasi maka dinamakan terdapat problem kolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows version 22* pada lampiran 8 diperoleh nilai VIF dan nilai *Tolerance* yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Kolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.999	1.001
.999	1.001

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 2. Maka berdasarkan pedoman keputusan berarti tidak terjadi kolineritas dalam model regresi atau tidak terjadi gangguan kolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

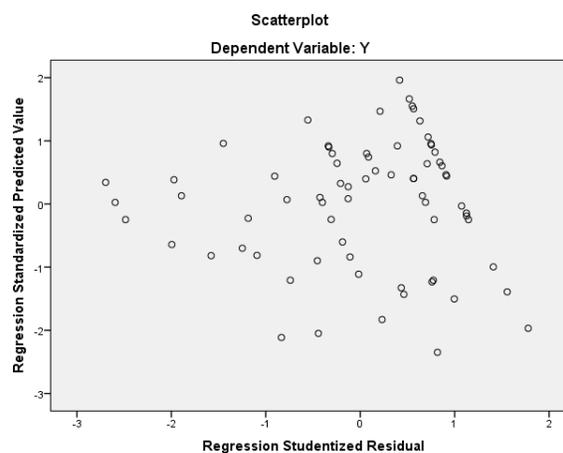
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamat yang lain. Jika variansi residual dari satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang bebas dari heterokedastisitas adalah apabila

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* *version 22* pada lampiran diperoleh *scatterplot* variabel independen terhadap hasil belajar seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2, karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas hingga model regresi yang ideal dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Sesuai dengan kriteria nilai koefisien DW, apabila angka DW diantara 1,65 sampai 2,35 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.076	13.87711	1.671

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, angka D-W = 1,671 angka tersebut terletak diantara 1,65 sampai 2,35. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilakukan atau dilanjutkan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan.

H_0 1 = Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

H_a 1 = Ada pengaruh pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

H_0 2 = Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

H_a 2 = Ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mengetahui hasil rekapitulasi regresi linear berganda pada lampiran antara variabel bebas kecerdasan emosional dan *task commitment* dengan variabel terikat hasil belajar matematika siswa di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda Pertama

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien regresi b	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan (Ha2)
Kecerdasan Emosional	Y	0,114	0,989	1,667	0,326	Ditolak
Task Commitment	Y	0,297	2,583	1,667	0,012	Diterima
Konstanta	= 113.196					
F hitung	= 3,893					
F tabel	= 3,13					
Sig F	= 0,025					
R Square	= 0,103					
α	= 0,05					

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} = 3,893$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,13$ pada taraf nyata = 0,05 atau nilai sig. $F = 0,025$ yang lebih kecil dari taraf nyata = 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif 1 (H_{a1}) yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020” diterima.

Hasil dari tabel 4.6 tersebut juga menjawab hipotesis alternatif 2 (H_{a2}). Dengan uji statistik t akan diketahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Penjelasan terhadap hasil uji t sebagai berikut:

- a. Variabel kecerdasan Emosional (X_1), diketahui $t_{hitung} = 0,989$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,667$ pada taraf nyatanya 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan emosional secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Variabel *task commitment* (X_2), diketahui $t_{hitung} = 2,583$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,667$ pada taraf nyatanya 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Kecerdasan emosional secara individu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Karena hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang tidak signifikan berarti pendugaan terhadap variabel Y dengan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Tidak dapat dilakukan atau besarnya sumbangan masing-masing variabel tidak bisa ditentukan. Oleh karena itu dicoba untuk mengeluarkan variabel yang tidak signifikan tersebut.

Setelah dihitung dengan bantuan SPSS for windows version 22 diperoleh hasil regresi linear berganda seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda Kedua

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien regresi b	t hitung	t tabel	r ²
Task Commitment	Y	0,297	2,583	1,667	0,0891
Konstanta	= 113.196				
F hitung	= 3,893				
F tabel	= 3,13				
Sig F	= 0,025				
R Square	= 0,103				
α	= 0,05				

Hasil pengujian signifikan secara individu berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh. Dari hasil uji signifikansi secara keseluruhan (uji F) dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun ajaran 2019/2020.

Secara individual variabel *task commitment* telah lolos uji t, berarti secara individual variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Sehingga hasil estimasi dari pengaruh variabel *task commitment* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 113,196 + 0,297 X_2$$

Koefisien regresi untuk variabel *task commitment* (X_2) adalah sebesar 0,297. Hal ini diartikan bahwa jika variabel bebas X_2 berubah sebesar satu satuan maka variabel Y akan berubah sebesar 0,297 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan artinya jika input *task commitment* ditambah satu nilai maka akan menaikkan hasil belajar matematika siswa SMP Plus Darussholah jember tahun ajaran 2019/2020 sebesar 29,7%. Sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) dari variabel X_2 adalah 0,0891 atau 8,91% yang berarti bahwa sumbangan variabel X_2 terhadap naik turunya variabel Y adalah 8,91% dengan variabel-variabel bebas lainnya konstan.

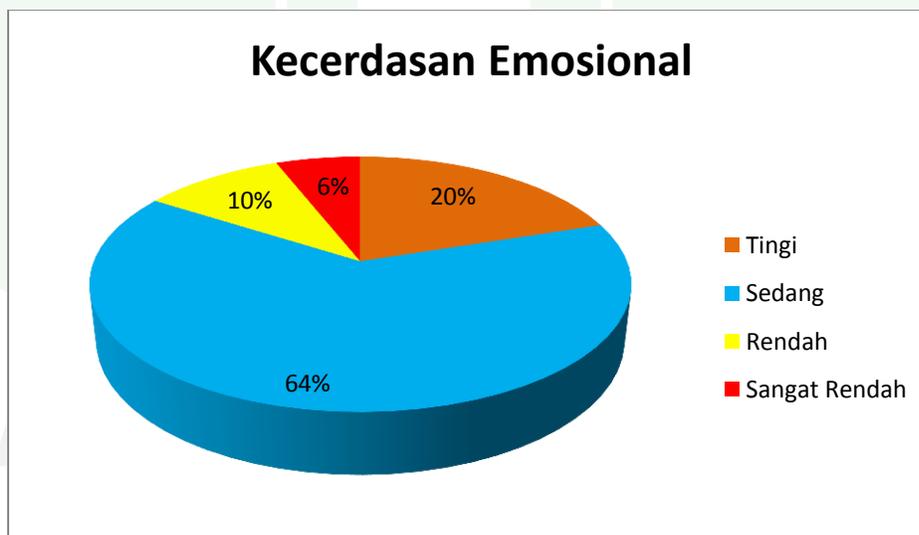
D. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Plus Darussholah Jember adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VIII Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020, bagaimana *task commitment* siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020, bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun

Ajaran 2019/2020, adakah pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020, adakah pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020 akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional siswa kelas VIII Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Setelah dilakukan penyebaran angket pada siswa kelas VIII tanggapan responden terhadap angket kecerdasan emosional dapat disimpulkan pada gambar di bawah ini:

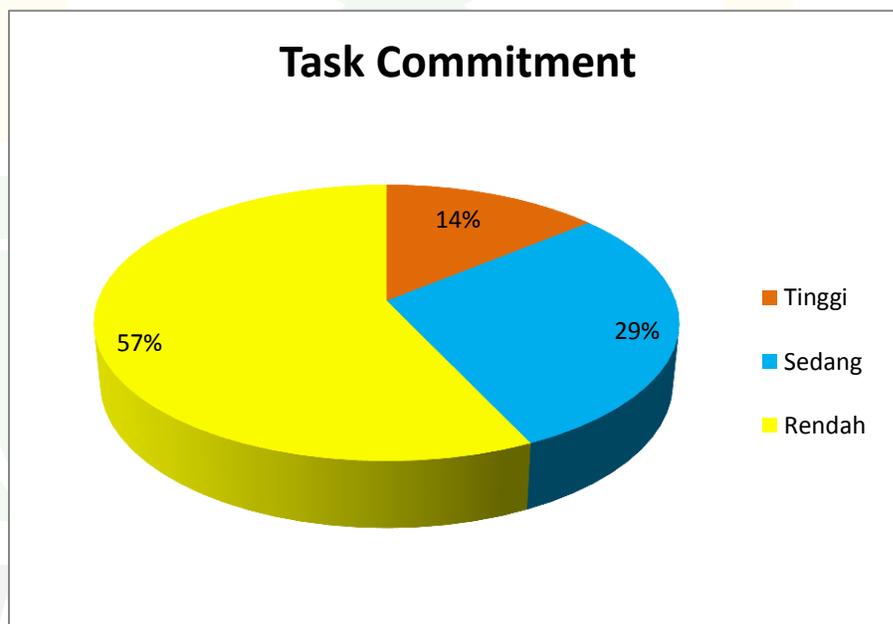


Gambar 4.3
Kecerdasan Emosional

Dari gambar tersebut, diperoleh kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020 dengan kategori tinggi sebesar (20%), sedang (64%), rendah (10%), dan sangat rendah (6%).

2. *Task commitment* siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Setelah dilakukan penyebaran angket pada siswa kelas VIII tanggapan responden terhadap angket *task commitment* dapat disimpulkan pada gambar 4.4:



Gambar 4.4
Task Commitment

Dari gambar tersebut, diperoleh *task commitment* dengan kategori tinggi (14%), sedang (29%), dan rendah (57%).

3. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020.



Gambar 4.5
Hasil belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa berupa nilai ulangan harian matematika 2019/2020. Nilai siswa dikategorikan baik, diketahui bahwa hasil belajar dari 71 siswa sebagai sampel, menyatakan dengan kategori sangat tinggi (66%), tinggi (24%), dan sedang (10%).

Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dipengaruhi oleh kemampuan kecerdasan emosional dan *task commitment*. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar matematika. Sehingga hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun tergolong dalam kategori yang sudah baik.

4. Pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020

Di dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda dengan uji statistik F terbukti bahwa hipotesis (H_{a1}) diterima sehingga dapat diketahui bahwa secara bersama-sama kecerdasan emosional dan *task commitment* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Melalui hasil perhitungan SPSS *for windows version 22* diperoleh nilai F hitung sebesar = 3,893 lebih besar dari F tabel sebesar = 3,13 dengan sig. sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional dan *task commitment* maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII

sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi oleh dimensi lain di luar penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap naik turunnya hasil belajar siswa. Apabila hal tersebut tinggi maka hasil belajar siswa akan tinggi, begitupun sebaliknya.

Temuan ini sangat sesuai dengan penelitiannya Mira Gusniwati di SMAN di kecamatan Kebon Jeruk. Mira menemukan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika dengan presentase yang diperoleh sebesar 52,6%.⁵⁹ Begitupun dengan hasil penelitian dari Vivi Rosyida di sebuah SMP Negeri 1 Makassar. Dimana dia menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan presentase yang diperoleh sebesar 63,6%.⁶⁰

Menurut Hawadi, kecerdasan emosional dan *task commitment* yang tinggi dalam diri setiap siswa mampu mengangkat hasil belajar matematika menjadi lebih baik pula. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa kecerdasan emosional dan *task commitment* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar

⁵⁹ Mira Agustin, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk," (Jurnal Formatif 5(1): Universitas Indraprasta PGRI). Hal 37.

⁶⁰ Vivi Rosida, "Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar". Jurnal Sainmat. ISSN 2086-6755 Vol 4 . No 2. Pangkep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adi Matappa. 2015. Hal 73

matematika siswa, sehingga kecerdasan emosional dan *task commitment* siswa merupakan salah satu variabel yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁶¹

5. Pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020

Di dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa terdapat satu variabel berpengaruh positif dan satu variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil *t* hitung dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Dari hasil uji statistik *t* di peroleh *t* hitung sebesar = 0,989 lebih kecil dari *t* tabel = 1,668 dengan sig. sebesar = 0,326 lebih besar dari 0,05.

Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel kecerdasan emosional

⁶¹ Hawadi, *Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA*. Jurnal of EST Volume 2. Nomor 3. Universitas Negeri Makassar. 2017. Hal 133.

tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap naik turunnya hasil belajar siswa. Apabila kecerdasan emosional siswa di tingkatkan maka hasil belajar siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munirah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar data menunjukkan bahwa dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,985 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jadi pada penelitian Munirah tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.⁶² Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurikulum yang diterapkan lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, seperti keterampilan kata dan angka, namun kurang berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menyadari bahwa proses belajar secara fundamental adalah proses kejiwaan yang sangat penuh dengan nuansa emosi. Dalam kondisi seperti ini, guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tapi juga berfokus pada emosi siswa. Dengan demikian siswa akan lebih cepat bersosialisasi, mandiri dan kreatif.

⁶² Munirah. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 5. No. 2. Makassar: UIN Alauddin Makassar. Hal 142.

- b. Pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Dari hasil uji statistik t di peroleh t hitung sebesar = 2,583 lebih besar dari t tabel = 1,668 dengan sig. sebesar = 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *task commitment* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana Mufida di MAN 1 Jember. Dimana dari hasil tabulasi data kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 80,5%. Kondisi ini diasumsikan bahwa masih terdapat nilai ketidakpuasan sebesar 19,5%.⁶³ Hal ini mengindikasikan bahwa dari kedua dimensi tersebut harus diperhatikan secara seksama agar dapat memberikan hasil belajar yang berkualitas, baik dari segi kecerdasan emosional maupun *task commitment* siswa. Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut “karakter” atau “karakteristik pribadi”.

Goleman menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup daripada kemampuan intelektual. Lingkungan belajar juga dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk

⁶³ Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan. *Pengaruh kecerdasan Intelegensi dan task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember*. Jurnal Edukasi Vol. 1. Jember: Universitas Jember. 2016. Hal 141.

kesuksesan seluruh siswa. Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas adalah faktor lingkungan sosial. Goleman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berempati dan berdo'a.⁶⁴

Maslahah menyatakan hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.⁶⁵

⁶⁴ Goleman Daniel. "Kecerdasan Emosional". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 45.

⁶⁵ Ni Putu Laksmi Gayatri, Ni Gst Putu Wirawati. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku belajar terhadap Pemahaman Akutansi". E-Jurnal Akutansi Vol.28. ISSN: 2302-8556. Bali:Universitas Udayana (Unud). 2 Agustus 2019. Hal 1388.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah tahun ajaran 2019/2020 dan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengisian angket kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020 dari 90 sampel yang diambil oleh peneliti dalam tiga kelas, terdapat 71 siswa dengan kategori tinggi (20%), sedang (64%), rendah (10%), dan sangat rendah (6%).
2. Berdasarkan hasil pengisian angket *task commitment* siswa kelas VIII di SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020 dari 90 sampel yang diambil oleh peneliti dalam tiga kelas, terdapat 71 siswa *task commitment* dengan kategori tinggi (14%), sedang (29%), dan rendah (57%).
3. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai ulangan harian matematika 2019/2020. Nilai siswa dikategorikan baik, diketahui bahwa hasil belajar dari 71 siswa, menyatakan dengan kategori sangat tinggi (66%), tinggi (24%), dan sedang (10%). Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dipengaruhi oleh kemampuan kecerdasan emosional dan *task commitment*.

4. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis koefisien jalur variabel kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,893 > 3,13$) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional dan *task commitment* maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional dan *task commitment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi oleh dimensi lain di luar penelitian.
5. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional dan *task commitment* secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui uji statistik t kecerdasan emosional di peroleh t hitung sebesar = 0,989 lebih besar dari t tabel = 1,668 dengan sig. sebesar = 0,326 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan Dari hasil uji statistik t *task commitment* di peroleh t hitung sebesar = 2,583 lebih besar dari t tabel = 1,668 dengan sig. sebesar = 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *task commitment* berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Memanfaatkan kesempatan belajar matematika di kelas dengan sebaik-baiknya agar mampu meningkatkan hasil belajar di sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu mengawasi anak-anaknya dalam mengerjakan tugas matematika sehingga seorang anak benar-benar bertanggung jawab terhadap tugas.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai salah satu tambahan informasi khususnya dalam penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyon. *"Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Chatrina Tri Anni, dkk. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. 2002.
- Daud, Firdaus. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 19. No 2. Makassar: UNM Makassar. 2012.
- Daniel, Goleman. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Diana Mufida, Suharto, dan Toto Bara Setiawan. *Pengaruh kecerdasan Intelegensi dan task Commitment terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas XII MAN 1 Jember*. Jurnal Edukasi Vol. 1. Jember: Eniversitas Jember. 2016.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Dwi Shinta Puspitarini. *Analisis kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan pemahaman konsep matematika siswa MTs Negeri 5 Jember*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember. 2018.
- Gusniwati, Mira. *Pengaruh Kecerdasan emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*. Jurnal Formatif 5(1): 26 - 41. ISSN: 2088-351X. Universitas Indraprasta PGRI. 2015.
- H. Nashr. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Cet 2, Delia Press, Jakarta. 2004.
- Hasan. *Analisis Data penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Ismandiyani, Weni. *Analisis Pemecahan Masalah Open Ended berdasarkan HOTS (High Order Thinking Skill)*. Universitas Muhammadiyah Jember. 2018.
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Adhitama. 2017.
- Munirah, Sri Sumyati dan Ahmad Putri. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Jurnal Vol. 5. No. 2. UIN Alauddin Makassar. 2018.

- Octaviyanus Surya, Arta Ekayanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer dan Think Pair Share terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7. Nomor 3. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2009.
- Pianyta, Anis. *Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Vol 2. No 1. PB Soedirman Internasional Islamic Junior High School. 2016.
- Puspitarini, Shinta Dwi. *Analisis kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan pemahaman konsep matematika siswa MTs Negeri 5 Jember*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember. 2018.
- Rosida, Vivi. *Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar*. Jurnal Sainmat. ISSN 2086-6755 Vol 4 . No 2. Pangkep: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Adi Matappa. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group. 2014.
- Supranto. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Siregar, Syofian. “Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Tayibu, Nur Qolbi. *Pengaruh Intelegensi, Task Commitment dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA*. Jurnal of EST Volume 2. Nomor 3. Universitas Negeri Makassar. 2017.
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Trihendradi, Cornelius, *Kupas Tuntas Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Verisa Angelia Efendi, Eddy Madiono Sutanto. *Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin terhadap Komitmen Organisasional Karyawan di Universitas Kristen Petra*. Jurnal AGORA Vol 1. No 1. Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2013.

Zarkasyi, Wahyudin. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Aini
NIM : T20167015
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Desember 2020
Saya yang menyatakan



Siti Nurul Aini
NIM. T20167015

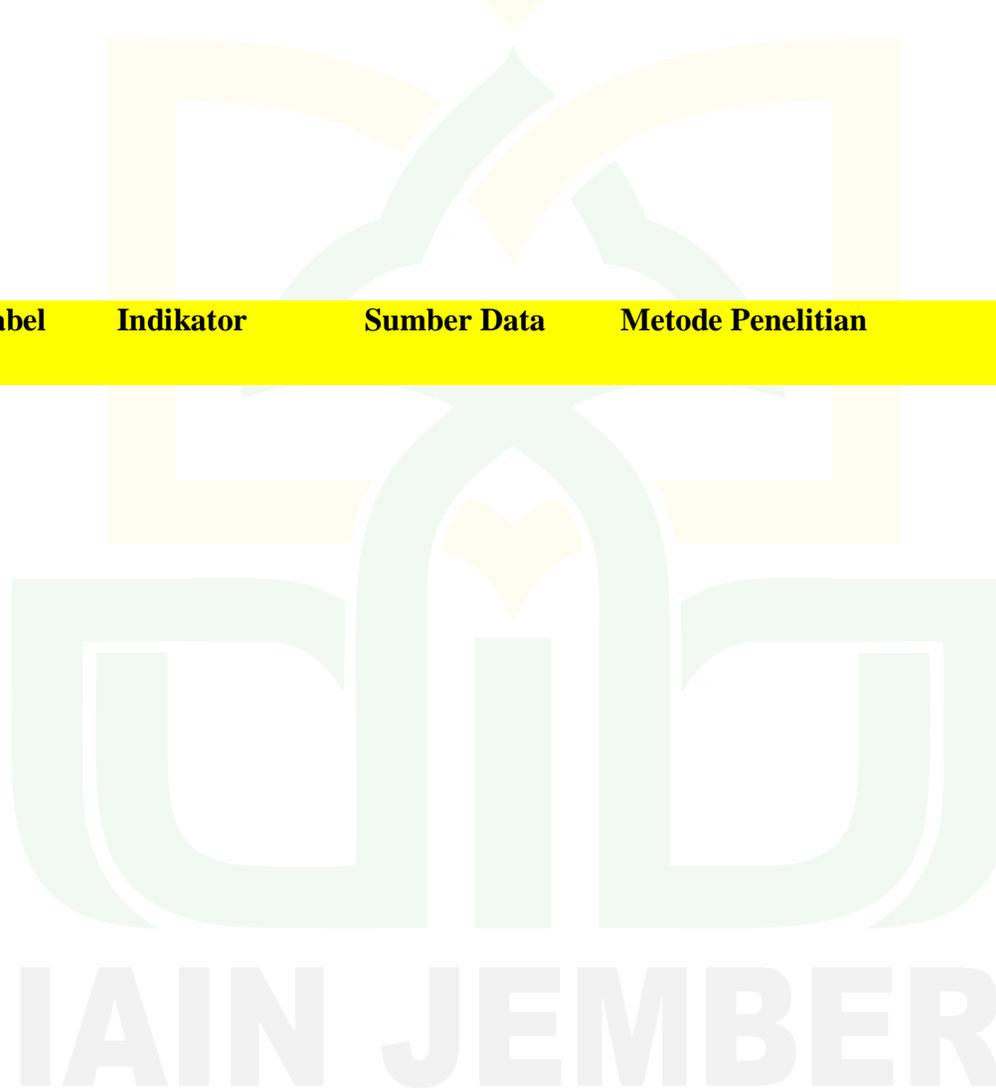
Lampiran 1: Matriks Penelitian

MATRIK PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Task Commitment terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020	Kecerdasan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> Sadari perasaan Diri Sendiri dan Perasaan Orang Lain Empati Ketenangan Diri Kesadaran sosial Memotivasi diri sendiri 	Siswa Kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kuantitatif Jenis penelitian <i>assosiatif</i> Metode Penelitian : Exspost facto Teknik sampling : Probability Sampling adalah Cluster Random sampling. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Angket Dokumentasi Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Validitas Reliabilitas Teknik Pengolahan dan analisis data <ol style="list-style-type: none"> Uji prasyarat regresi <ol style="list-style-type: none"> Uji Normalitas Uji Kolinearitas 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VIII Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020? Bagaimana task commitment siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember Tahun Ajaran 2019/2020? Bagaimana hasil belajar matematika

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
				3) Uji Heteroskedastitas	siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah
				4) Uji Autokorelasi	Jember tahun Ajaran 2019/2020?
				b. Regresi linear berganda	5. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan task commitment secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020?
					6. Adakah pengaruh

IAIN JEMBER



Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
					kecerdasan emosional dan task commitment secara individu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Plus Darussholah Jember tahun Ajaran 2019/2020?

Lampiran 2: Kisi-Kisi Angket

Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	Sadar atas apa yang di rasakan	1-4	4
	Manajemen diri	Kemampuan mengelola emosional dan dorongan-dorongan sendiri	5-9	5
	Motivasi diri	Kemampuan bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan	10-15	6
	Empati	Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain	16-20	5
	Keterampilan sosial	Kemampuan untuk menganggapi emosional	21-25	5
Jumlah Keseluruhan Item				25

Kisi-Kisi Task Commitment

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	FAVORABLE	UNFAVORABLE	JUMLAH
Task Commitment	Tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan	Sikap Tangguh	1,2	3,4	4
		Sikap Ulet	5,6	7,8	4
		Sikap tidak mudah bosan	9,10	11,12	4
	Mandiri	Sikap Kemandirian	13,14	15,16	4
	Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis dengan	Menetapkan tujuan dan aspirasi yang realistis Keberanian	17,18 21,22	19,20 23,24	4 4

VARIA BEL	DIMENSI	INDIKATOR	FAVORA BLE	UNFAVORA BLE	JUMLAH
	resiko sedang	megambil resiko			
	Sikap suka belajar dan	Sikap suka belajar	25,26	27,28	4
		Hasrat untuk meningkatkan diri	29,30	31,32	4
	Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis	Hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis	33,34	35,36	4
		Jumlah			36

IAIN JEMBER

Lampiran 3: Daftar Nama Responden

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama Responden
1.	Tanaya Octora Assiddiq
2.	Wilda Miftahul Jannah
3.	Aura Putri Sakinah
4.	Anisah Khusnia
5.	Septiana Nur Aulia Rahma
6.	Wardatul Khasanah
7.	Najwa Meysa Luna
8.	Istiqomatul Khoiroh
9.	Herlinda Dwi Listiyorini
10.	Lana Iftitahul Risqy
11.	Fahmi Rirliyanti
12.	Fahmi Firliyanti
13.	Shifah Puteri Aulia
14.	Yoga Adi Pratama
15.	Nur Fadilla
16.	Aina Nur R
17.	Alysha Elqorina
18.	Amanda Fidelia
19.	Amelia Soyi K.S
20.	Amanda Mutia Ramadhani
21.	Amanda Rosalinda Dewi
22.	Farah Nadia R
23.	Andika Najiba R
24.	Nisatul Janah Pusiman
25.	Baridatul Khusnah
26.	Callista Annisa' Khanza
27.	Dewi Alifah Khusna
28.	Nuril Badriah
29.	Ilmi Istiqomah
30.	Nailatun
31.	Pinkan Sofwil W
32.	Tiara Cindy
33.	Nurifah Reza A
34.	Corinadilla Haura
35.	Dinda Lailatul
36.	Nur Azizah

37.	Hanifah Nur Aisyah
38.	Citra Aulia Via P
39.	Naila Vilzah
40.	Reza Intania
41.	Revalda
42.	Mardiana
43.	Tanzilia B.S
44.	Yolanda Nur Azizah
45.	Putri Windari
46.	Nuril Kholifah. R
47.	Niswa Nilam
48.	Yosavia
49.	Difliyatul M
50.	Zakiyah Humairah
51.	Erfizha Firdaus
52.	Wulan Maratus S
53.	Sevia Dina Pitaloka
54.	Fatmah A
55.	Mita Sahara
56.	Nama Labibah
57.	Syifa Maulida
58.	Khalida Winahyu Wulanda
59.	Siti Fatimah
60.	Nurhalizah
61.	Andi Nirmala
62.	Asnianti
63.	Rinda
64.	Ema Safitri
65.	Rismayanti
66.	Sarna Syari
67.	Nur Fattah
68.	Khusnul hidayat
69.	Qurrotul Ainiyah
70.	Najma Labibah
71.	Anisatul Janah Pusiman

Lampiran 4: Daftar Nilai Siswa

DAFTAR NILAI SISWA

No.	Nilai Ulangan Harian
1.	91
2.	100
3.	80
4.	98
5.	88
6.	100
7.	100
8.	100
9.	65
10.	92
11.	70
12.	68
13.	100
14.	80
15.	80
16.	80
17.	50
18.	50
19.	84
20.	100
21.	100
22.	100
23.	100
24.	85
25.	100
26.	84
27.	95
28.	84
29.	90

No.	Nilai Ulangan Harian
30.	100
31.	80
32.	85
33.	100
34.	100
35.	100
36.	95
37.	80
38.	95
39.	75
40.	60
41.	55
42.	75
43.	100
44.	95
45.	60
46.	67
47.	85
48.	90
49.	95
50.	100
51.	90
52.	95
53.	85
54.	70
55.	70
56.	85
57.	100
58.	95
59.	50
60.	60
61.	100

No.	Nilai Ulangan Harian
62.	100
63.	85
64.	65
65.	100
66.	75
67.	80
68.	85
69.	85
70.	90
71	90

Guru Bidang Studi Matematika


Riza M Abdillah, S.Pd

IAIN JEMBER